

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan agar dapat digunakan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perlu disampaikan secara tepat waktu, sehingga informasi yang ada didalamnya masih relevan dan bisa digunakan secara maksimal oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan bersama untuk tujuan perekonomian perusahaan. Diatur dalam Otoritas Jasa Keuangan yang mewajibkan penyajian laporan keuangan tahunan didasarkan pada kebenaran dan kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan dan telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Penyampaian laporan tahunan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.04/2016, dimana dalam aturan tersebut memuat tentang aturan batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Pada Bab III Pasal 7 disampaikan bahwa setiap perusahaan publik diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor paling lambat dalam jangka waktu empat bulan sejak tahun tutup buku berakhir, sehingga publikasi laporan keuangan dapat dilakukan hanya setelah mendapatkan pernyataan pendapat dari auditor atas kebenaran dan kewajaran dari laporan keuangan tersebut.

Secara singkat pengauditan didefinisikan sebagai proses untuk memperoleh dan mengevaluasi kembali bukti untuk menemukan tingkat konsistensi dalam pelaporan keuangan, pada proses audit akan dilakukan pengecekan kualitas laporan keuangan dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat lebih dipercaya publik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi lamanya proses audit seperti sistem pengendalian internal yang kurang maksimal, banyaknya transaksi, kompleksitas sistem pada tiap perusahaan, motivasi informan, dan bias (Jusup A. , 2011). Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tiap perusahaan membutuhkan proses audit yang berbeda. Lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan audit disebut *audit report lag* (Abdillah *et al.*,2019). *Audit report lag* merupakan penentu paling penting dari ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan audit dan akan menentukan bagaimana reaksi pasar terhadap laporan keuangan tersebut (Ratnasari & Ardianti, 2016). Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2017, Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2018, dan Peng-SPT-00011/BEI.PP1/07-2019, BEI mengeluarkan sanksi kepada 17 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016, sementara itu ada 10 perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit per 31 Desember 2017, dan yang terakhir pada 31 Desember 2018 terdapat 10 perusahaan yang melakukan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini dipengaruhi oleh penundaan laporan audit perusahaan, dari informasi tersebut menunjukkan adanya masalah dengan laporan audit yang tertunda dan melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan.

Penundaan berkepanjangan dalam sebuah laporan audit dapat memberikan resiko terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan menjadi kurang berguna karena ketika dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, informasi tersebut tidak tersedia sehingga menghambat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. *Audit report lag* perusahaan yang terlalu lama dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, pada penelitian ini akan diambil tiga faktor untuk dijadikan sebagai variabel independen untuk dilakukan uji kembali sebagai perbandingan dari penelitian sebelumnya, tiga variabel tersebut adalah kompleksitas perusahaan, afiliasi KAP, dan spesialisasi industri auditor. Faktor yang pertama adalah kompleksitas perusahaan, kompleksitas dilihat dari operasional dalam suatu perusahaan yang disebabkan oleh keberadaan banyaknya anak perusahaan. Perusahaan yang sangat kompleks berarti memiliki banyak transaksi dan memiliki banyak anak perusahaan. Jumlah anak perusahaan dapat mewakili kompleksitas usaha karena bisa menjadi tolak ukur apakah transaksi yang dimiliki oleh klien dilakukan audit atau tidak, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada waktu penyelesaian proses audit (Dewi & Saputra, 2017).

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu afiliasi KAP, berdasarkan Pasal 1 ayat 1 dan 5 Undang-Undang mengatakan bahwa Akuntan Publik adalah orang yang diberi wewenang untuk memberikan jasa, Kantor Akuntan Publik atau biasa disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan Undang-Undang dan diberi izin sebagai tempat para akuntan untuk memberikan pelayanan kepada publik. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat dikatakan memiliki keterkaitan dengan akuntabilitas dan profesionalisme yang lebih

besar dalam melakukan kegiatan audit. KAP *big four* atau yang biasa disebut dengan Kantor Akuntan Publik Internasional diyakini dapat menyelesaikan serta melakukan audit secara maksimal sehingga proses audit dapat terselesaikan pada tanggal yang telah ditentukan sebelumnya.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *audit report lag* adalah spesialisasi industri auditor yang merupakan kemampuan, keahlian, dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit pada industri tertentu (Michael & Rohman, 2017). Dengan pemeriksaan yang dilakukan auditor spesialis industri dapat mempersingkat keterlambatan laporan audit jika dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor diharuskan memiliki pengetahuan yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses audit, hal tersebut diatur dalam standar profesional akuntan publik sehingga auditor yang fokus pada industri tertentu memiliki pengetahuan lebih tentang mengaudit perusahaan klien (Handayani, 2016). Berbagai penelitian tentang *audit report lag* telah dilakukan sebelumnya secara terpisah namun memperoleh hasil berbeda yang tidak konsisten.

Beberapa penelitian yang dijadikan referensi dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang juga berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Saputra, 2017) dimana kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan hasil dari (Hasibuan & Abdurahim, 2017) menunjukkan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, kemudian hasil berbeda juga ditunjukkan penelitian dari (Lestari, 2015) yang menyatakan afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Widhiasari & Budiarta, 2016) memberikan hasil afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan selanjutnya hal yang sama terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2016) dengan hasil spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah *et al.*, 2019) memberikan hasil tidak terdapat pengaruh antara spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*. Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang tidak sama tersebut serta penundaan pelaporan *audit report lag* yang berkepanjang menjadikan motivasi peneliti untuk mengkaji ulang terkait efek dari kompleksitas perusahaan, afiliasi KAP, dan spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan perusahaan industri pertambangan sebagai objek penelitian sebab menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan beberapa

perusahaan di sektor pertambangan yang tidak menyampaikan laporan audit keuangannya dari tanggal 31 Desember sampai akhir Juni setiap tahun. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sumber utama pemasukan devisa bagi Indonesia, dan banyak aktivitas kehidupan manusia yang juga bersumber dari tambang. Berdasarkan informasi dari Bareksa pada tahun 2017 dan 2018 sektor pertambangan menjadi sektor penopang dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertinggi dari 9 sektor lain yang menghambat pelemahan IHSG, sektor tambangan mengalami kenaikan 1,64% pada tahun 2017 dan kenaikan sebesar 1,68% terjadi tahun 2018. Dalam beberapa tahun terakhir salah satu perusahaan dari sektor tambang yaitu Aneka Tambang Tbk (ANTM) menempati nilai transaksi teratas di bursa, saham ANTM mengalami kenaikan harian tertinggi yang ramai ditransaksikan pelaku pasar.

Negara Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah, salah satunya berasal dari tambang yang menghasilkan pendapatan ekspor karena hasil tangkapannya banyak dibutuhkan oleh pasar ekspor, ini memberikan peran Produk Domestik Bruto (PDB) bagi industri pertambangan di Indonesia. Melalui data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 sektor pertambangan memiliki kontribusi dengan rata-rata 12% sampai dengan 17% setiap tahun dari total ekspor Indonesia. Selanjutnya pada data BEI dalam beberapa tahun belakangan tercatat sejumlah perusahaan dari sektor pertambangan yang masuk ke dalam 10 saham aktif diperdagangkan oleh investor, salah satunya seperti saham dari perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM), TBS Energi Utama Tbk (TOBA), Golden Energy Mines Tbk (GEMS), Bukit Asam Tbk (PTBA), Bayan Resources Tbk (BYAN), dan Vale Indonesia Tbk (INCO). Melalui informasi tersebut dijelaskan besarnya minat di kalangan investor pada sektor pertambangan sehingga membuat para investor melihat fundamental dari laporan keuangan industri tambang yang mana laporan keuangan tersebut harus diaudit terlebih dahulu, jika perusahaan tambang mempunyai interval cukup panjang dalam *audit report lag*, hal tersebut akan menurunkan kualitas dari laporan keuangan sehingga kemungkinan besar akan berdampak pada menurunnya minat para investor untuk menanamkan saham kepada perusahaan pertambangan. *Audit report lag* memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan dan jika memiliki jangka waktu yang lebih lama dapat menimbulkan kerugian bagi banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan terutama untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan mengkaji penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Afiliasi KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Memberikan informasi tentang laporan posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas yang berguna dalam pengambilan keputusan adalah tujuan dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tahunan yang akan dipublikasi sebelumnya harus dilakukan audit oleh akuntan publik. Dalam proses audit biasanya akan terjadi kesenjangan waktu antara tanggal penutupan buku perusahaan dengan tanggal laporan keuangan yang telah diaudit, istilah tersebut biasanya dikenal dengan *audit report lag*. Durasi *audit report lag* dapat disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda diantaranya seperti kompleksitas perusahaan, afiliasi KAP, dan spesialisasi industri auditor.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
- 2) Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
- 3) Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh perbandingan hasil dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan periode tahun yang berbeda sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari kompleksitas perusahaan, afiliasi KAP, dan spesialisasi industri auditor pada *audit report lag* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pengetahuan tambahan untuk mempelajari lebih lanjut terkait pengaruh kompleksitas perusahaan, afiliasi KAP, dan spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*, serta dapat dijadikan sebagai perbandingan hasil dari penelitian terdahulu maupun untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terkait *audit report lag*.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk perusahaan dan auditor tentang efektivitas pelaksanaan audit laporan keuangan dengan mempertimbangkan pengaruh dari kompleksitas perusahaan, afiliasi KAP, dan spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*, untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secara lebih akurat serta sebagai bahan evaluasi untuk proses audit selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab I berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **Bab II : Tinjauan Pustaka**

Bab II berisi tentang penjelasan teori pendukung yang menjadi dasar dalam penelitian, penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, dan pengembangan hipotesis.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Bab III menjelaskan mulai dari jenis penelitian, objek penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, operasionalisasi variabel, model penelitian, data serta teknik pengambilan data, sampai dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### **Bab IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab IV menjelaskan hasil pemilihan sampel, statistika deskriptif, hasil analisis data, dan penjelasan dari setiap hasil statistik yang diperoleh dalam penelitian.

## **Bab V : Penutup**

Bab V berisi mengenai kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk memulai penelitian selanjutnya.

